
ANALISIS PENGARUH AUDIT FEE, AUDIT TENURE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Nadia Anjela Natalia

Email: nadia.anjela88@gmail.com

Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini mengetahui pengaruh audit *fee*, audit *tenure*, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit. Bentuk penelitian ini yang digunakan adalah penelitian asosiatif dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 sampai dengan 2019 yang menggunakan metode *purposive sampling* yang menghasilkan tujuh puluh data perusahaan sub sektor makanan dan minuman. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deksriptif, pengujian multikolinearitas, regresi logistik, dan pengujian hipotesis.

Kata Kunci: Audit *fee*, audit *tenure*, ukuran perusahaan, kualitas audit.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan dan juga sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pengambilan keputusan bagi pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan harus dilakukan proses pengauditan oleh seorang auditor. Hal ini dilakukan untuk memeriksa kewajaran dalam laporan keuangan agar memiliki informasi berkualitas yang dapat dipercaya.

Kualitas audit adalah karakteristik dan hasil audit yang menggunakan dasar standar audit dan standar pengendalian mutu yang menjadi tolak ukur pelaksanaan tugas dan tanggung jawab profesi seorang auditor. Kualitas audit menggambarkan kemampuan auditor dalam menemukan ketidakwajaran laporan keuangan.

Auditor harus mempertimbangkan besaran *fee* yang sesuai dengan kompleksitas tugas yang dikerjakan, adapun dalam penentuan besaran *fee* harus terhindar dari negosiasi sebelum tugas dimulai dengan pihak manajemen perusahaan yang mengarah ke opini. Dan diharapkan besaran *fee* akan meningkatkan kualitas audit dalam bekerja.

Lama atau singkatnya masa perikatan antara auditor dan klien dapat berdampak pada kinerja auditor pada perusahaan klien seperti hubungan emosional, independensi, biaya, dan lain-lain. Jika *tenure* audit yang dilakukan terlalu singkat maka dapat menyebabkan pengetahuan spesifik oleh auditor tentang perusahaan klien masih sedikit sehingga kualitas audit yang diberikan menjadi rendah. Hubungan yang lama antara auditor dan klien berpotensi adanya kedekatan hubungan antara mereka yang dapat memengaruhi independensi auditor dan mengurangi kualitas audit.

Ukuran perusahaan merupakan besaran skala suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total penjualan dan total aset. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan meningkat juga *agency cost* yang terjadi. Oleh karena itu perusahaan yang berukuran besar cenderung memilih jasa auditor yang memiliki profesionalitas dan independensi untuk menghasilkan kualitas audit yang tinggi.

KAJIAN TEORITIS

Laporan auditor merupakan surat perantara dimana auditor menyatakan opini jika keadaan mengharuskan menolak berpendapat tentang laporan keuangan entitas yang diauditnya untuk pihak yang berkepentingan. Tujuan dilakukannya audit laporan keuangan adalah memberikan pendapat akuntan atas layakny penyajian laporan keuangan, berkenaan dengan posisi keuangan, hasil operasi dan arus kas dalam hubungan dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Auditor yang memiliki kompeten dan independen akan menghasilkan audit yang lebih berkualitas.

Menurut Tandiontong (2016: 80): Kualitas audit merupakan probabilitas auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi didalam suatu sistem informasi klien. Menurut Utary dan Ikbal (2014: 182): Kualitas audit ditentukan oleh proses yang tepat yang dimana harus diikuti dan pengendalian personal audit. Dalam hal ini auditor harus melakukan pengumpulan data dan kegiatan lainnya yang dilaksanakan selama melakukan audit atas laporan keuangan yang telah diaudit. Menurut Paramita dan Latrini (2015: 144): Kualitas audit yang tinggi akan lebih mampu mendeteksi praktik manajemen laba dibandingkan dengan kualitas audit yang rendah. Faktor- faktor yang diduga dapat memengaruhi kualitas audit, yaitu audit *fee*, audit *tenure*, dan ukuran perusahaan.

Menurut Andriani dan Nursiam (2018: 33): Audit *fee* dapat diprosikan dengan *professional fee* yang dikeluarkan perusahaan setiap tahunnya kemudian dihitung

dengan menggunakan logaritma natural. Menurut Pratistha dan Widhiyani (2014: 426): Auditor dengan *fee* yang tinggi akan melakukan audit lebih luas dan mendalam terhadap klien sehingga kemungkinan kejanggalan yang ada pada laporan keuangan klien dapat terdeteksi. Dalam melakukan audit, perusahaan harus memberikan audit *fee* yang besar karena audit *fee* sangat menentukan kualitas audit dibandingkan audit biaya yang rendah. Hal ini disejalan dengan penelitian yang dilakukan Pratistha dan Widhiyani (2014) yang menyatakan bahwa audit *fee* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Menurut Paramita dan Latrini (2015: 148): Audit *tenure* dapat diukur dengan menghitung jumlah tahun KAP memberikan jasa audit atas laporan keuangan. Menurut Andriani dan Nursiam (2018: 32): Audit *tenure* merupakan lama waktu perikatan antara auditor dengan klien dan membuat adanya pendekatan emosional antara klien dan auditor sehingga mampu mengurangi tingkat objektivitas seorang auditor dalam melakukan kegiatan audit. Hal ini disebabkan karena masa perikatan yang terlalu lama dapat mengakibatkan kedekatan pribadi yang secara tidak langsung akan mempengaruhi kualitas audit yang akan dihasilkan auditor. Menurut Hasanah dan Putri (2018: 13): Audit *tenure* adalah periode waktu perikatan antara auditor dengan klien yang diukur dengan jumlah tahun. Adanya hubungan antara auditor dan klien dalam jangka waktu yang lama dikhawatirkan akan menimbulkan hilangnya independensi auditor. Menurut Prasetia dan Rozali (2016: 57): Semakin bertambahnya *tenure* auditor dalam melakukan audit terhadap kliennya akan bisa mengurangi kualitas audit yang dihasilkan. Hal ini disebabkan semakin lama masa perikatan menyebabkan auditor akan memiliki hubungan yang terlalu dekat dan dapat menurunkan sikap independensi auditor dan mengurangi profesionalisme kinerja dari auditor. Hal ini didukung oleh Pramaswaradana dan Astika (2017) yang menyatakan bahwa audit *tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Menurut Febriyanti dan Mertha (2014: 505): perusahaan yang berukuran besar akan cenderung lebih memakai jasa KAP yang besar dan lebih profesional, independen dan bereputasi baik guna menghasilkan kualitas audit yang baik. Perusahaan besar memakai jasa KAP yang independen dan profesional untuk mengurangi salah saji dalam laporan perusahaan dan menghasilkan laporan yang berkualitas. Perusahaan berukuran besar yang memiliki sistem pengendalian internal cenderung lebih baik dan efektif dibandingkan dengan ukuran perusahaan kecil. Dengan sistem pengendalian

internal yang baik maka akan memudahkan auditor dalam menemukan informasi yang diperlukan dan bisa meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Jika sistem pengendalian sistem internal buruk maka akan cenderung menurunkan kualitas audit yang dihasilkan (Fernando *et al*, 2010). Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan total aset yang kemudian diubah ke logaritma natural untuk menyetarakan total aset karena setiap perusahaan mempunyai total aset yang begitu beragam jadi perlu dilakukan perataan terkait nilai total aset. Sehingga, perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan besar akan mendorong pihak manajemen untuk meningkatkan kualitas audit laporan keuangan. Hal ini didukung oleh penelitian dari Febriyanti dan Mertha (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Berdasarkan kajian teoritis yang telah diuraikan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: Audit *fee* berpengaruh positif terhadap kualitas audit

H₂: Audit *tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

H₃: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian studi asosiatif dengan metode penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia dari periode 2015-2019 sebanyak 27 perusahaan. Pada penelitian ini, teknik penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu sampel yang berdasarkan kesuaian karakteristik. Kriteria dalam pemilihan sampel yaitu perusahaan telah melakukan IPO sebelum tahun 2015 dan mencantumkan akun *fee* atau biaya jasa profesional, sehingga terdapat 14 perusahaan yang terpilih memenuhi kriteria. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan aplikasi *software* yakni *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 22.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa jumlah data atau N yang digunakan berjumlah tujuh puluh data dari empat belas sampel yang dilakukan pengamatan.

Nilai minimum audit *fee* sebesar 18,7890, dan ukuran perusahaan sebesar 25,2101. Nilai maksimum audit *fee* sebesar 25,6321, dan ukuran perusahaan sebesar 32,2010. Nilai rata-rata audit *fee* adalah sebesar 22,111167, dan ukuran perusahaan sebesar 28,4204. Dan nilai standar deviasi audit *fee* sebesar 1,8607, dan ukuran perusahaan sebesar 1,5282.

TABEL 1
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit_Fee	70	18,789	25,6321	22,11117	1,860715
Ukuran_Perusahaan	70	25,2101	32,201	28,42041	1,5282255
Valid N (listwise)	70				

Sumber: Data Olahan SPSS 22,2021

TABEL 2
STATISTIKA DESKRIPTIF AUDIT *TENURE*
Audit_Tenure

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid kurang dari 3 tahun	23	32,9	32,9	32,9
3 tahun ke atas	47	67,1	67,1	100
Total	70	100	100	

Sumber: Data Olahan SPSS 22,2021

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa hasil penelitian menunjukkan sebanyak 23 data penelitian atau sebesar 32,9 persen data penelitian yang audit *tenure* kurang dari 3 tahun, sedangkan sisanya sebanyak 47 data atau 67,1 persen data penelitian yang audit *tenure* 3 tahun ke atas.

TABEL 3
STATISTIKA DESKRIPTIF KUALITAS AUDIT
Kualitas_Audit

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid KAP Non Big Four	36	51,4	51,4	51,4
KAP Big Four	34	48,6	48,6	100
Total	70	100	100	

Sumber: Data Olahan SPSS 22,2021

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa hasil penelitian menunjukkan sebanyak 36 data penelitian atau sebesar 51,4 persen data penelitian yang diaudit oleh KAP berafiliasi *Non Big Four*, sedangkan sisanya sebanyak 34 data atau 48,6 persen data penelitian yang diaudit oleh KAP berafiliasi *Big Four*.

2. Uji Multikolinearitas

TABEL 4
HASIL PENGUJIAN MULTIKOLINEARITAS
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Audit_Fee	0,529	1,891
Audit_Tenure	0,786	1,272
Ukuran_Perusahaan	0,541	1,847

Sumber: Data Olahan SPSS 22,2021

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa hasil nilai *tolerance* variabel sebesar 0,529; 0,786; dan 0,541 > 0,1. Sedangkan nilai VIF variabel sebesar 1,891; 1,272; dan 1,847 < 10 sehingga menunjukkan tidak terdapat permasalahan multikolinearitas.

3. Analisis Regresi Logistik

a. Uji Kelayakan Model (*Hosmer and Lemeshow,s test*)

TABEL 5
UJI KELAYAKAN MODEL (HOSMER AND LEMESHOW'S TEST)

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	6,987	8	0,538

Sumber: Data Olahan SPSS 22,2021

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa *Hosmer and Lemeshow's Test* dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,538 yang nilainya lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa model dapat diterima karena cocok dengan data.

b. Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

TABEL 6
-2LOG LIKELIHOOD

Keterangan	-2 Log likelihood
Block Number = 0 (awal)	96,983
Block Number = 1 (akhir)	81,076

Sumber: Data Olahan SPSS 22,2021

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini *fit* dengan data dan pengujian *likelihood* dengan memasukan variabel independen ke dalam model memperbaiki model *fit*.

c. Uji determinasi

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa kemampuan dari variabel independen dalam menjelaskan perubahan dari variabel dependen adalah sebesar 27,1 persen dan sisanya 72,9 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada di dalam model penelitian ini.

TABEL 7
NAGELKERKE R SQUARE
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	81,076 ^a	0,203	0,271

Sumber: Data Olahan SPSS 22,2021

d. Matriks Klasifikasi

TABEL 8
MATRIKS KLASIFIKASI
Classification Table^a

Observed	Predicted				
	Kualitas Audit		Percentage Correct		
	KAP Non Big Four	KAP Big Four			
Step 1	Kualitas Audit	KAP Non Big Four	28	8	77,8
		KAP Big Four	14	20	58,8
Overall Percentage					68,6

Sumber: Data Olahan SPSS 22,2021

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat bahwa kemungkinan terjadinya variabel kualitas audit KAP *Big Four* adalah sebesar 58,8 persen dan kemungkinan terjadinya variabel kualitas audit KAP *Non Big Four* adalah sebesar 77,8 persen.

e. Uji Hipotesis

TABEL 9
HASIL UJI KOEFISIEN REGRESI LOGISTIK
Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	
Step 1 ^a	Audit_Fee	0,812	0,256	10,075	1	0,002	2,252
	Audit_Tenure	0,085	0,645	0,017	1	0,895	1,089
	Ukuran_Perusahaan	-0,8	0,268	8,914	1	0,003	0,449
	Constant	4,715	5,177	0,829	1	0,362	111,613

Sumber: Data Olahan SPSS 22,2021

f. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan variabel audit *fee* memiliki koefisien regresi sebesar 0,812. Nilai signifikansi kualitas audit sebesar 0,002

yang artinya lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Pratistha dan Widhiyani (2014) di mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa audit *fee* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan variabel audit *tenure* memiliki koefisien regresi sebesar 0,085. Nilai signifikansi audit *tenure* sebesar 0,895 yang artinya lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Pramaswaradana dan Astika (2017) di mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa audit *tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Sedangkan hasil penelitian ini tidak berpengaruh terhadap kualitas audit artinya bahwa penelitian ini tidak berhasil membuktikan bahwa audit *tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan variabel ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar -0,800. Nilai signifikansi ukuran perusahaan sebesar 0,003 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Febriyanti dan Mertha (2014) di mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan hasil penelitian ini ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Namun, hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Ardhityanto (2020) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit *Fee* berpengaruh positif terhadap kualitas audit, audit *tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, dan Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Saran yang dapat diberikan oleh penulis diharapkan pada penelitian selanjutnya untuk menggunakan variabel lainnya agar dapat memperoleh hasil yang lebih baik dan penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia, untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Ninik, dan Nursiam Nursiam. 2018. "Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)." *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, vol.3, no.1, hal. 29-39.
- Ardhityanto, E. P. 2020. "Pengaruh Biaya Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)." In *UMMagelang Conference Series*, hal 720-733
- Febriyanti, Ni Made Dewi dan I Made Mertha. 2014. "Pengaruh Masa Perikatan Audit, Rotasi Kap, Ukuran Perusahaan Klien, Dan Ukuran Kap Pada Kualitas Audit." Bali: *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol.7, no.2, hal. 503-518.
- Fernando, Guy D. *et al.* 2010. "Audit quality attributes, client size and cost of equity capital." *Review of Accounting and Finance*, vol. 9 No. 4, pp. 363-381.
- Hasanah, Ade Nahdiatul, dan Maya Sari Putri. 2018. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit." *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, vol.5, no.1, hal. 11-21.
- Paramita, Ni Ketut Ayu dan Ni Made Yenni Latrini. 2015. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Publikasi, Masa Perikatan Audit, Pergantian Manajemen Pada Kualitas Audit." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol.13, no.1, hal. 142-156.
- Pramaswaradana, I. Gusti Ngurah Indra, dan Ida Bagus Putra Astika. 2017. "Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Rotasi Auditor, Spesialisasi Auditor, dan Umur Publikasi pada Kualitas Audit." *E-Jurnal Akuntansi*, vol.19, no.1, hal. 168-194.
- Prasetya, Irsyad Fauzan, dan Rozmita Dewi Yuniarti Rozali. 2016. "Pengaruh Tenur Audit, Rotasi Audit dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014)." *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, vol.8, no.1, hal: 49-60.
- Pratistha, K. Dwiyani, dan Ni Luh Sari Widhiyani. 2014. "Pengaruh independensi auditor dan besaran fee audit terhadap kualitas proses audit." *E-Jurnal Akuntansi*, vol.6, no.3, hal. 419-428.
- Tandiontong, Mathius. 2016. *Kualitas audit dan pengukurannya*. bandung: CV. Alfabeta.
- Utary, Anis Rachma, dan Muhammad Iqbal. 2014. *Audit Sektor Publik*. Yogyakarta: INTERPENA Yogyakarta.